



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Makan Yuk!



Penulis : Nurani Widaningsih  
Ilustrator : Agus Willy K.

**BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI**





**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

**MAKAN  
YUK!**

## **Makan Yuk!**

Penulis : Nuraini Widaningsih

Ilustrator : Agus Willy K.

Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<b>PB</b> 398.209 598 <b>WID</b> <b>m</b>	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Widaningsih, Nurani Makan Yuk!/Nurani Widaningsih; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 30 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-797-7  1. DONGENG – INDONESIA 2. MASAKAN INDONESIA 3. KESUSASTRAAN ANAK
--	---





Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## **Sambutan**

### **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,  
  
Muhadjir Effendy



## **SEKAPUR SIRIH**

Halo, Adik-Adik!

Senang sekali Kakak bisa membuat cerita berjudul *Makan Yuk!* yang bisa dibaca oleh Adik-Adik tercinta.

Semoga buku ini membuat Adik-Adik senang membaca dan senang membawa bekal makanan sehat. Makanan sehat dan bergizi akan membuat badan Adik-Adik sehat. Selamat membaca!

Salam,  
Kak Nurani Widaningsih

# Makan Yuk!



Penulis : Nurani Widaningsih  
Ilustrator : Agus Willy K.

Namaku Dewi.  
Aku senang di sekolah.  
Di sekolah banyak teman dan guru.



Dio temanku, suka bermain di lapangan rumput.  
Nana temanku, paling suka bernyanyi.  
Dimas temanku, paling suka menggambar.



Hem, ... tahukah kamu apa yang paling aku suka?  
“Waktunya makan!”

Aku sangat senang jika ibu guru berkata,  
“Waktunya makan, Anak-Anak!”







Waktu makan tiba.  
Aku bersemangat mengeluarkan bekal.



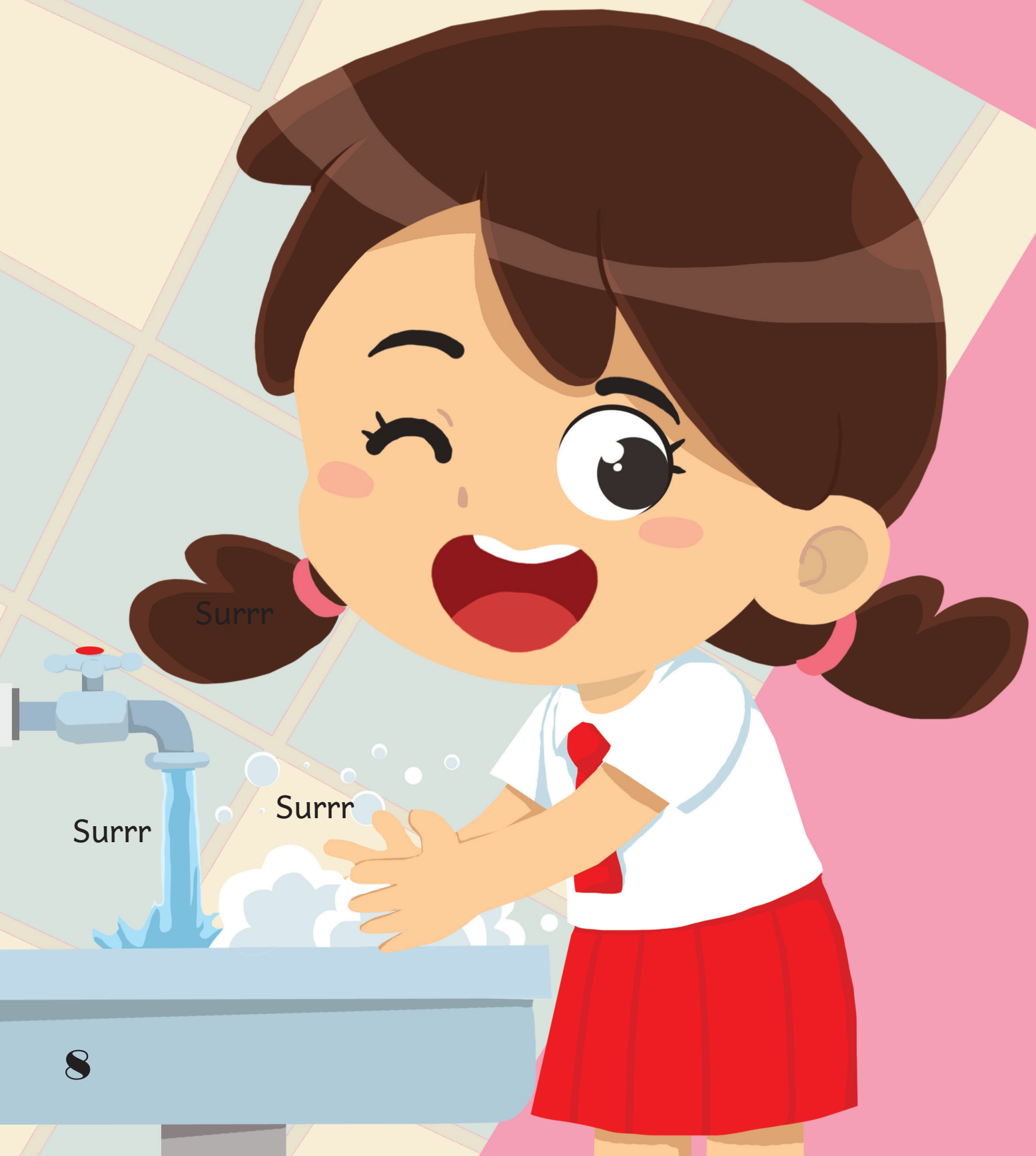


Teman-temanku juga mengeluarkan bekal.  
“Hem ... wanginya makanan ini!”



*“Eits, jangan lupa cuci tangan dulu!”*

Mencuci tangan sebelum makan, supaya tangan kita bersih, tidak kotor ketika memegang makanan.



Aku dan teman-teman mencuci tangan sampai bersih.





*“Eits, jangan lupa berdoa!”*

Sebelum makan, kami berdoa dulu.  
Kami bersyukur atas makanan  
yang telah diberikan Tuhan.







Aku dan teman-teman makan bersama.  
Kami membuka bekal yang kami bawa dari rumah.  
Ada yang membawa roti, bakwan, dan serabi.  
Ada juga yang membawa ubi dan pisang rebus.



“Selamat makan!”



Aku membuka tempat bekalku.

“Hem ... puding buah buatan ibuku tampak menggoda!”





Puding segar bertabur buah.  
Potongan mangga dan stroberi, puding buah kesukaanku.



“Hem, ... enaknya puding buatan ibu!”  
Namun, tiba-tiba aku berhenti makan.  
Mataku melihat ke arah Anto.



Mengapa Anto diam saja?  
Mengapa Anto tidak makan?



Aku berjalan ke tempat duduk Anto.



“Kamu tidak makan?”  
Anto menggelengkan kepala.  
“Mengapa?”  
“Aku lupa membawa bekal.”



“Ini, aku mau berbagi puding buahku.”





“Terima kasih, Dewi!”



Ibu membawakan aku bekal beberapa puding.  
Jadi, aku bisa berbagi dengan teman-temanku.





“Apa makanan kesukaanmu, Anto?”  
“Aku sangat suka tahu isi dan agar-agar!”



“Makanan kesukaanmu apa, Dewi?”  
“Aku sangat suka puding buah!”



Ssst!

Aku mendengar bunyi dari perutku.

“Kriuuuk ... kriuuuk!”



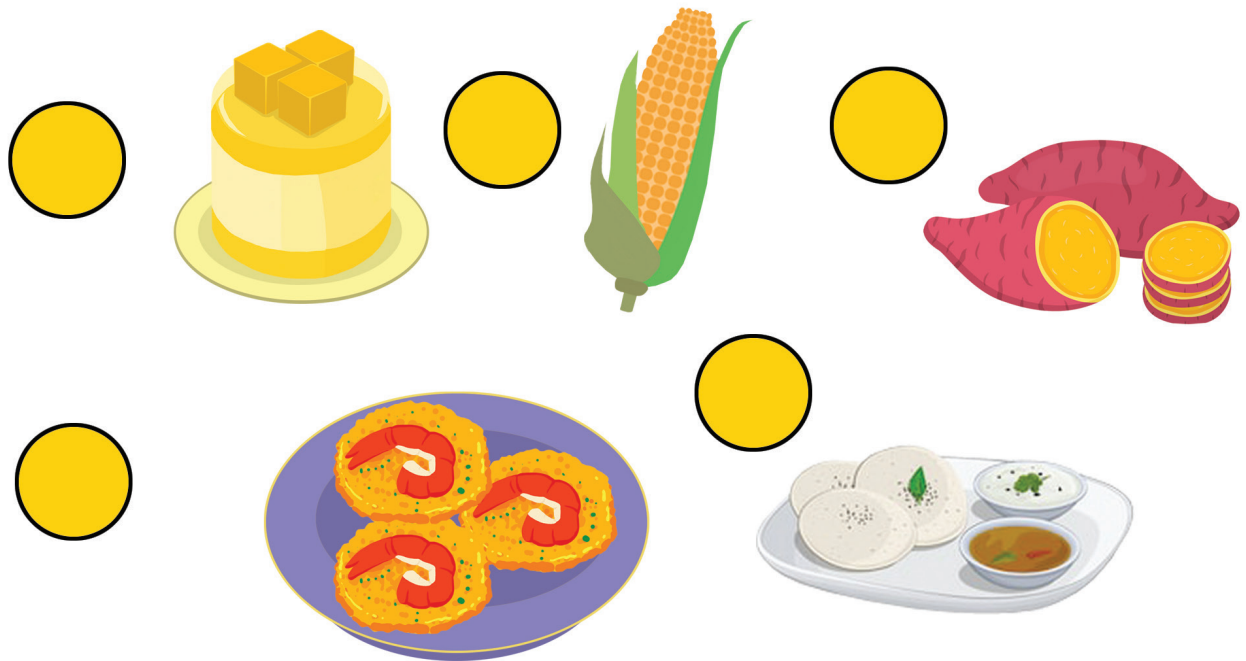
Kriuuuuk...

Kriuuuuk...

Ah, ternyata aku sudah lapar lagi!  
Sebentar lagi pulang sekolah.  
Aku membayangkan makan siang  
yang sudah disiapkan ibu di rumah.  
Makan, yuk!



Ayo, bermain!  
Manakah makanan yang disukai Dewi?



## Catatan

bekal : sesuatu yang disediakan

bersyukur : berterima kasih

rebus : memasak dengan air

berbagi : membagi sesuatu bersama

bunyi : sesuatu yang terdengar atau ditangkap oleh telinga



# Biodata



## Penulis

Kak Nurani Widaningsih adalah seorang guru, penulis, dan pengajar kelas menulis kreatif yang sangat menyukai dunia anak dan dunia pendidikan. Beliau dilahirkan di Bandung, 18 Oktober 1979, lulusan S-2 Magister Psikologi Sains Universitas Kristen Maranatha. Tulisannya banyak dimuat di beberapa majalah anak dan remaja. Beberapa karya bukunya berhasil mendapat penghargaan tingkat daerah ataupun nasional. Ia aktif menulis buku-buku anak. Lebih dari 50 judul bukunya telah diterbitkan oleh beberapa penerbit di antaranya penerbit Grafindo, Tinta Emas Publishing, Talikata Publishing, Penerbit Mediakita Vigibless Publishing, dan karya-karya lainnya yang diterbitkan di penerbit dan media cetak lainnya. Kak Nurani bisa dihubungi melalui pos-el: [nurani\\_liva@yahoo.com](mailto:nurani_liva@yahoo.com), nomor ponsel 0818645523, Facebook: Nurani Widaningsih, dan Instagram: [nurani.widaningsih](https://www.instagram.com/nurani.widaningsih).



## Penyunting

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el [dony.setiawan@kemdikbud.go.id](mailto:dony.setiawan@kemdikbud.go.id) dan Instagram [@donynawaites](https://www.instagram.com/donynawaites).







MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

# Makan Yuk!



Aku Dewi, siswi kelas 2 sekolah dasar.  
Aku senang di sekolah karena ada guru dan banyak teman.  
Di sekolah juga banyak kegiatan.  
Temanku, ada yang suka bernyanyi, menggambar,  
dan menari.  
Hem, ... apa, ya, kesukaanku?  
Ya, aku suka makan!  
Namun, ... aku suka makanan sehat, lo.  
Ayo kita bawa bekal makanan sehat ke sekolah.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-797-7

